E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2338-2346
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis *User Experience* Dalam Penggunaan Aplikasi Epus Klaster Pada Petugas Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Tolinggula

Stepani Montolalu[1], Gladis A. Ismail[2], Riska Ahmad[3]

[1,2,3] Program Studi D3 Rekam Medis, STIKES Bakti Nusantara
e-mail: marsyamontolalu7@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital pelayanan kesehatan mendorong implementasi Rekam Medis Elektronik di puskesmas melalui aplikasi ePus Klaster yang terintegrasi dengan SATUSEHAT. Keberhasilan penerapan sistem tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kualitas pengalaman pengguna. Penelitian ini bertujuan menganalisis *User Experience* dalam penggunaan aplikasi ePus Klaster pada petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Tolinggula berdasarkan lima *usability* Nielsen (1993), yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima informan, terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learnability* dan *memorability* bersifat kondisional terhadap pelatihan formal dan pengalaman penggunaan, *efficiency* baik namun terhambat ketidakstabilan jaringan internet, *errors* dapat ditangani tanpa kehilangan data, dan *satisfaction* positif namun tereduksi oleh kendala jaringan serta ketiadaan fitur Resume Medis. Disimpulkan bahwa kualitas *User Experience* sistem berbasis *cloud* tidak hanya ditentukan oleh desain sistem, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur, pemerataan pelatihan, dan kesesuaian fitur. Disarankan agar puskesmas meningkatkan stabilitas jaringan dan pelatihan internal yang merata, Dinas Kesehatan menerapkan model pelatihan distributif, serta pengembang menambahkan fitur Resume Medis dan fitur *offline* bagi wilayah dengan keterbatasan jaringan.

Kata Kunci: Epus Klaster, Petugas Pendaftaran, Rekam Medis Elektronik, User Experience, Usability Nielsen

Abstract

Digital transformation in healthcare services has encouraged the implementation of Electronic Medical Records (EMR) in community health centers through the ePus Klaster application integrated with the SATUSEHAT platform. The successful implementation of the system is determined not only by the availability of technology but also by the quality of the user experience. This study aims to analyze the User Experience of the ePus Klaster

application among patient registration officers at Tolinggula Community Health Center based on Nielsen's (1993) five usability attributes: learnability, efficiency, memorability, errors, and satisfaction. The study employed a descriptive qualitative approach involving five informants, consisting of key informants, primary informants, and supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings indicate that learnability and memorability are conditional upon formal training and user experience, while efficiency is generally good but constrained by unstable internet connectivity. Errors can be managed without resulting in data loss, and user satisfaction is generally positive but reduced by network instability and the absence of a Medical Resume feature. The study concludes that the User Experience of a cloud-based system is determined not only by system design but also by infrastructure readiness, equitable training, and feature suitability. It is recommended that community health centers improve internet stability and provide more equitable internal training, the District Health Office adopt a distributive training model, and system developers incorporate a Medical Resume feature as well as offline functionality for areas with limited internet connectivity.

Keywords: *Epus Klaster, Patient Registration Officers, Electronic Medical Records, User Experience, Nielsen's Usability.*

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan, tetapi juga mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas. Secara global, digitalisasi kesehatan menjadi salah satu prioritas pembangunan sistem kesehatan modern (UNICEF, 2024). Di Indonesia, implementasi transformasi digital diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat akhir tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Rekam Medis Elektronik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, serta efektivitas pengambilan keputusan klinis dan manajerial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan RME mampu meningkatkan mutu pelayanan, mengurangi risiko kesalahan medis, serta menyediakan informasi pasien yang lebih akurat dan mudah diakses (Maryati & Utami, 2023; Santika et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi RME di fasilitas pelayanan kesehatan primer masih menghadapi berbagai kendala. Hingga tahun 2023, penerapan RME secara penuh di puskesmas Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 38%, sehingga menunjukkan bahwa proses transformasi digital belum berjalan secara optimal (Rosmita et al., 2025). Sebagai bagian dari implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP), Kementerian Kesehatan mengembangkan aplikasi **ePus Klaster** yang terintegrasi dengan platform SATUSEHAT. Aplikasi berbasis cloud ini dirancang untuk mendukung pelayanan kesehatan primer melalui pengelolaan rekam medis elektronik,

pengelompokan layanan berbasis klaster, formulir skrining digital, serta dashboard pemantauan secara real-time (Infokes Indonesia, 2024). Kehadiran ePus Klaster diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, standarisasi data, serta mendukung interoperabilitas sistem informasi kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2015 Tahun 2023 tentang Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun demikian, keberhasilan implementasi suatu sistem informasi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas pengalaman pengguna (*User Experience*). Sistem yang memiliki fitur lengkap belum tentu dapat digunakan secara optimal apabila pengguna mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan, atau merasa tidak nyaman selama berinteraksi dengan aplikasi (Sidabutar & Ichwani, 2024). Dalam pelayanan kesehatan primer, kondisi tersebut dapat berdampak langsung terhadap efektivitas pelayanan karena petugas bekerja dalam tekanan waktu dan harus memberikan pelayanan yang cepat serta akurat. Berbagai penelitian melaporkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya pelatihan bagi pengguna, kesulitan memahami fitur aplikasi, hingga gangguan sistem yang menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lambat (Suary & Yunengsih, 2024; Mandehe et al., 2025; Aditiya et al., 2025). Bahkan, implementasi sistem digital yang belum optimal berpotensi meningkatkan beban kerja tenaga kesehatan dan memengaruhi keselamatan pasien apabila aspek kegunaan (*usability*) dan pengalaman pengguna belum terpenuhi secara memadai (Holmgren et al., 2023). Hasil observasi awal di Puskesmas Tolinggula menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ePus Klaster masih menghadapi beberapa kendala. Petugas pendaftaran yang belum memiliki latar belakang rekam medis mengalami kesulitan memahami beberapa fitur aplikasi sehingga memerlukan pendampingan dari petugas yang lebih berpengalaman. Selain itu, masih ditemukan kesalahan input data pasien yang memerlukan perbaikan ulang serta gangguan jaringan internet yang menyebabkan proses pendaftaran menjadi lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kemudahan belajar (*learnability*), efisiensi (*efficiency*), kemudahan mengingat (*memorability*), tingkat kesalahan (*errors*), dan kepuasan pengguna (*satisfaction*) masih perlu dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi terhadap pengalaman pengguna dalam penelitian ini menggunakan kerangka **Usability Engineering** yang dikembangkan oleh Nielsen (1993), yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu *learnability, efficiency, memorability, errors,* dan *satisfaction*. Kerangka ini banyak digunakan dalam evaluasi sistem informasi karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas interaksi antara pengguna dan sistem (Ntoa, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa aspek usability pada aplikasi kesehatan telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kelemahan pada dimensi kesalahan penggunaan, kemudahan mengingat, dan kepuasan pengguna yang memerlukan perbaikan (Ravalini & Ghani, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis *User Experience* dalam penggunaan aplikasi ePus Klaster pada petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Tolinggula berdasarkan lima dimensi usability Nielsen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi puskesmas, Dinas Kesehatan, maupun pengembang aplikasi dalam meningkatkan kualitas sistem informasi kesehatan sehingga

implementasi Rekam Medis Elektronik dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali pengalaman pengguna secara menyeluruh dan memahami makna peristiwa dari sudut pandang petugas. Fokus analisis didasarkan pada lima dimensi *Usability Engineering* menurut Jakob Nielsen (1993), yaitu *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors*, dan *satisfaction*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari tiga kategori untuk memastikan kedalaman data. Informan kunci adalah satu orang petugas rekam medis yang merupakan pengguna utama sistem, informan utama terdiri dari dua orang petugas pendaftaran pasien, serta informan tambahan yang meliputi Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Sistem Informasi Kesehatan (PJ SIK) sebagai pengawas kebijakan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam menggunakan panduan terstruktur dan observasi langsung di loket pendaftaran untuk melihat interaksi petugas dengan aplikasi ePus Klaster. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap regulasi resmi, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan laporan pelayanan puskesmas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, serta alat bantu teknis berupa perekam suara dan kamera. Analisis data dilakukan secara induktif dan interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (pemilihan dan pengelompokan data relevan), penyajian data (penyusunan informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas temuan diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima orang informan yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penggunaan aplikasi ePus Klaster di Puskesmas Tolinggula. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman pengguna (*User Experience*) aplikasi ePus Klaster dari berbagai sudut pandang, baik sebagai pengguna utama maupun sebagai pengelola sistem.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu informan kunci, dua informan utama, dan dua informan tambahan. Informan kunci merupakan perekam medis yang memiliki peran utama dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik (RME) serta menjadi petugas yang paling berpengalaman menggunakan aplikasi ePus Klaster. Informan utama adalah dua petugas pendaftaran pasien yang menggunakan aplikasi secara langsung dalam proses pelayanan sehari-hari. Sementara itu, informan tambahan terdiri atas Kepala Puskesmas

dan Penanggung Jawab Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang memberikan informasi mengenai kebijakan, implementasi, serta dukungan terhadap penggunaan aplikasi ePus Klaster di Puskesmas Tolinggula.

Karakteristik umum informan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karestik Informan

Kode Informan	Umur	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Peran dalam Penelitian
FSSU	29 tahun	D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	Perekam Medis	Informan kunci
IYY	30 tahun	S.KM	Petugas Pendaftaran Pasien	Informan utama
PT	23 tahun	S.KM	Petugas Pendaftaran Pasien	Informan utama
AH	38 tahun	S.Gz	Kepala Puskesmas	Informan tambahan
HM	31 tahun	D-IV Kebidanan	Penanggung Jawab Sistem Informasi Kesehatan	Informan tambahan

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan lima informan yang terdiri atas satu informan kunci, dua informan utama, dan dua informan tambahan. Informan berusia antara 23 hingga 38 tahun dengan latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Diploma IV Kebidanan, Sarjana Kesehatan Masyarakat, dan Sarjana Gizi. Variasi karakteristik tersebut memberikan perspektif yang berbeda terhadap penggunaan aplikasi ePus Klaster, baik dari sisi pengguna operasional maupun pengelola layanan kesehatan. Informan kunci merupakan seorang perekam medis yang memiliki pengalaman paling lama dalam mengoperasikan aplikasi ePus Klaster serta telah mengikuti pelatihan resmi sebelum implementasi sistem. Dua informan utama merupakan petugas pendaftaran pasien yang menggunakan aplikasi secara langsung dalam proses pelayanan sehari-hari, sehingga mampu menggambarkan pengalaman penggunaan sistem dari aspek operasional. Sementara itu, Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Sistem Informasi Kesehatan berperan sebagai informan tambahan yang memberikan informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan, dukungan infrastruktur, serta proses pengelolaan aplikasi di tingkat puskesmas. Kombinasi ketiga kelompok informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif melalui proses triangulasi sumber sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Learnability, Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ePus Klaster relatif mudah dipelajari oleh petugas yang telah memperoleh pelatihan formal. Sebaliknya, petugas yang belum mengikuti pelatihan masih memerlukan pendampingan ketika menggunakan

beberapa fitur tertentu. Selain itu, beberapa ikon pada aplikasi belum sepenuhnya dipahami secara intuitif oleh pengguna baru sehingga proses adaptasi membutuhkan waktu lebih lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *learnability* ePus Klaster dipengaruhi oleh pelatihan dan pengalaman pengguna, bukan hanya desain antarmuka. Hal ini sesuai dengan konsep Nielsen (1993) yang menyatakan bahwa sistem yang baik harus mudah dipelajari sejak pertama kali digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amin et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik serta Fahmitra dan Paputungan (2023) yang menekankan pentingnya desain antarmuka yang intuitif. **Efficiency**, Sebagian besar informan menilai bahwa ePus Klaster mampu mempercepat pencarian data pasien dan proses pendaftaran dibandingkan sistem manual. Namun, efisiensi penggunaan masih sering terganggu oleh ketidakstabilan jaringan internet sehingga pada kondisi tertentu pelayanan harus dilakukan secara manual. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi sistem berbasis *cloud* tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur jaringan. Hasil tersebut mendukung teori Nielsen (1993) mengenai dimensi *efficiency* dan sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2024) serta Suary dan Yunengsih (2024) yang menyatakan bahwa stabilitas jaringan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.

Memorability Pengguna yang telah terbiasa menggunakan ePus Klaster mampu mengingat kembali alur penggunaan sistem tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Sebaliknya, pengguna yang masih baru membutuhkan arahan ketika menggunakan fitur tertentu karena belum terbiasa dengan keseluruhan menu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengingat penggunaan sistem dipengaruhi oleh frekuensi penggunaan dan pengalaman pengguna. Temuan ini mendukung teori Nielsen (1993) yang menjelaskan bahwa antarmuka yang konsisten akan mempermudah pengguna mengingat kembali cara penggunaan sistem. Penelitian Bahu et al. (2025) dan Suary dan Yunengsih (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang berulang meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. **Errors,** Kesalahan yang ditemukan selama penggunaan ePus Klaster umumnya berupa kesalahan input data pasien (*human error*). Meskipun demikian, sistem menyediakan mekanisme validasi dan perbaikan sehingga kesalahan dapat dikoreksi tanpa menyebabkan kehilangan data. Temuan ini menunjukkan bahwa ePus Klaster telah memenuhi aspek *errors* menurut Nielsen (1993), yaitu memiliki mekanisme untuk meminimalkan dan memulihkan kesalahan pengguna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Shakila et al. (2025) yang menjelaskan bahwa validasi data dan sistem keamanan merupakan komponen penting dalam implementasi Rekam Medis Elektronik. **Satisfaction,** Secara umum seluruh informan menyatakan puas terhadap penggunaan ePus Klaster karena membantu mempercepat pelayanan dan memudahkan pencarian data pasien. Namun, kepuasan tersebut masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan jaringan internet serta belum tersedianya fitur Resume Medis yang dianggap penting oleh pengguna. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas desain sistem, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna. Temuan tersebut mendukung konsep *satisfaction* Nielsen (1993) serta penelitian

Salshabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem dan lingkungan implementasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan lima dimensi *usability* Nielsen, *User Experience* penggunaan aplikasi ePus Klaster pada petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Tolinggula secara umum tergolong baik. Aplikasi mampu mendukung proses pelayanan melalui kemudahan penggunaan, efisiensi kerja, kemudahan mengingat alur, penanganan kesalahan, serta memberikan kepuasan kepada pengguna. Namun, optimalisasi penggunaan ePus Klaster masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan jaringan internet, pemerataan pelatihan bagi petugas, dan kelengkapan fitur sistem. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur, pelatihan yang berkelanjutan, serta pengembangan fitur sesuai kebutuhan pengguna diperlukan untuk mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Tolinggula yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, E. X., Marchamah, N. S. D., & Dewi, A. E. P. R. (2025). Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Yaya. Indonesian Journal Of Health Community.

Amin, A., Et Al. (2021). Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Bahu, R., Et Al. (2025). Evaluasi Implementasi E-Puskesmas Pada Pelayanan Kesehatan Primer.

Cahyadi, A., Et Al. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Pengelolaan Rekam Medis.

Fahmitra, F., & Paputungan, A. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Heuristic Evaluation.

Hanafi, H., Et Al. (2025). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Di Puskesmas Dan Tantangan Sumber Daya Manusia.

Holmgren, A. J., Mcbride, S., Gale, B., Et Al. (2023). Technology As A Tool For Improving Patient Safety. Agency For Healthcare Research And Quality (AHRQ).

Infokes Indonesia. (2024). Sistem Informasi Kesehatan Yang Mendukung Implementasi Integrasi Layanan Primer.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Mandehe, A. A., Sukaesih, N. S., & Ridwan, H. (2025). Hubungan Hambatan Penerimaan Terhadap Penerimaan Tenaga Kesehatan Pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Jurnal Penelitian Inovatif, 5(4), 3147–3168.

Maryati, W., & Utami, Y. T. (2023). Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan Di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web. Jurnal Kesehatan, 19(1), 14–18.

Nielsen, J. (1993). Usability Engineering. Academic Press.

Ntoa, S. (2025). Usability And User Experience Evaluation In Intelligent Environments: A Review And Reappraisal. International Journal Of Human–Computer Interaction, 41(5), 2829–2858.

Pratama, A., Et Al. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan.

Ravalini, A., & Ghani, A. M. (2025). Evaluasi Usability Website Epus Klaster Menggunakan System Usability Scale (SUS) Pada UPTD Puskesmas Cimuning. Informatics And Computer Engineering Journal, 6(1).

Risnawati, R., & Purwaningsih, P. (2024). Analisis Kepuasan Petugas Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik.

Rosmita, T., Samur, R., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Kerja Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Journal Of Innovative And Creativity, 5(2).

Rossyyana, R., Et Al. (2025). Evaluasi Kualitas Data Rekam Medis Elektronik Pada Pelayanan Kesehatan.

Rusmana, R., & Sari, S. (2023). Implementasi Sistem Informasi Puskesmas Pada Unit Pelayanan.

Salshabila, N., Et Al. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna E-Puskesmas Menggunakan End User Computing Satisfaction.

Santika, T., Fithriah, F., Yoha, S. F., Dewi, L. O., & Susena, E. (2025). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas X Kota Semarang Dengan Metode HOT-FIT. Inovasi Kesehatan Global, 2(3), 169–178.

Shakila, S., Et Al. (2025). Keamanan Data Pada Implementasi Rekam Medis Elektronik.

Sidabutar, S., & Ichwani, A. (2024). Evaluasi User Experience Aplikasi Mobile SATUSEHAT Menggunakan HEART Metrics. Jurnal Pepadun, 5(1), 72–82.

Suary, S. I., & Yunengsih, Y. (2024). Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor. Jurnal Media Informatika.

Suhermawan, S., & Oktariyanda, T. (2025). Evaluasi Antarmuka Pengguna Pada Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan.

UNICEF. (2024). Digital Health And Information Systems Annual Report 2024.

Utami, U., & Muhlizardy, M. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode EUCS.